

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya untuk mengelola sumber daya yang ada dengan memberikan perhatian yang luas terhadap keunikan karakteristik daerah kemudian menciptakan suatu lapangan kerja baru guna merangsang perkembangan ekonomi wilayahnya, atau pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya (Arsyad, 1999:109).

Menurut (Arsyad, 1999:7) pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tingkat pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu tahun yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonominya.

Struktur ekonomi daerah akan menunjukkan proses pembangunan yang sedang terjadi, proses ini biasanya disertai perubahan struktur ketenagakerjaan. Pertumbuhan angkatan kerja yang meningkat dari tahun ke tahun hendaknya dapat menjadi potensi untuk menggerakkan roda ekonomi daerah, artinya daerah dapat memberdayakan tenaga kerja yang ada pada sektor-sektor ekonomi yang potensial, baik sektor primer, sekunder atau bahkan tersier.

Adanya peluang kesempatan kerja dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Begitupun seperangkat kebijakan yang diambil Pemerintah dapat berpengaruh bagi adanya penambahan kesempatan kerja atau bahkan bisa mengurangi kesempatan kerja dan menambah tingkat pengangguran. Dalam konteks pembangunan daerah, tujuan pembangunan sering diarahkan bagi adanya suatu cara untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan daerah terutama kegiatan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semenjak diberlakukannya otonomi daerah diharapkan daerah dapat mandiri dan dapat mengelola sektor-sektor yang potensial.

Masalah yang sering timbul dalam ketenagakerjaan adalah terjadinya ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) dan permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) pada tingkat upah tertentu. Ketidakseimbangan ini dapat berupa (*excess supply of labor*) yaitu apabila penawaran lebih besar dari pada permintaan akan tenagakerja, atau terjadi (*excess demand for labor*) yaitu apabila terjadi permintaan akan tenaga kerja lebih besar dari pada penawaran akan tenaga kerja. (Lewis, A dalam Todaro: 66).

Peran Sektor Ekonomi adalah mengarah pada tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan perkapita dan terjadinya perubahan struktur ekonomi terutama peran/kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi. Peningkatan produktivitas suatu sektor ekonomi memberikan kontribusi bagi adanya peningkatan perekonomian suatu wilayah. Namun yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana suatu sektor yang mengalami perkembangan mampu menciptakan kesempatan kerja.

Kebijaksanaan regional dan sektoral perlu berjalan bersama karena dari kebijaksanaan sektoral yang menitikberatkan pada peningkatan produksi, produktifitas serta pembangunan sarana dan prasarana fisik merupakan langkah pertama bagi terciptanya kebijaksanaan regional yang menitikberatkan pada prioritas pembangunan. Sehingga arah dan tujuan pembangunan sesuai dengan yang telah direncanakan dan tepat sasaran. Demikian halnya pembangunan di Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu Propinsi di Indonesia yang mempunyai banyak keunggulan. Salah satu keunggulan dari Propinsi Jawa Timur adalah wilayah yang strategis sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan di wilayah timur Indonesia. Selain itu, Jawa Timur memiliki sarana dan prasarana yang baik, yang tentunya sangat membantu perkembangan ekonomi di Jawa Timur.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang secara administratif terdiri dari 31 wilayah kecamatan. Masing-masing kecamatan memiliki potensi sumber daya yang berbeda, dimana potensi itu harus dapat dikembangkan secara optimal guna memacu pertumbuhan ekonomi dimasing-masing kecamatan dan masing-masing sektor, dengan kata lain diharapkan masing-masing sektor ekonomi mampu berperan dalam menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat menghasilkan output yang seimbang, walaupun kemajuan disemua sektor harus dicapai dalam waktu yang relatif lama. Berikut adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000 Kab. Jember tahun 2005-2010.

TABEL 1.1
DATA PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ADHK TAHUN 2000 (DALAM JUTAAN) KAB. JEMBER
TAHUN 2005-2010

NO	SEKTOR	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	PERTANIAN	364281292	3566551555	3981377345	4298765908	4523817375	4660286306
2	PERTAMBANGAN	373973967	357969762	401155633	433731445	447584662	486803267
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	596768037	573964350	654144981	699822389	704810808	804706336
4	LISTRIK,GAS, AIR BERSIH	71468280	706082786	8024578812	866325417	95046204	101160621
5	BANGUNAN	256396222	256522494	280429204	306906272	326126451	354138318
6	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTAURAN	1560883703	1611891581	1783490401	1898922102	2036083425	2201538489
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	343842962	368127445	401447973	432791357	471578272	4468211261
8	KEUANGAN, PERSEWAAN BANGUNAN DAN JASA PERUSAHAAN	535156482	558663391	613676630	659745507	699839331	747826737
9	JASA-JASA	813267524	810351682	898923399	964081939	1023773655	1094890164
10	TOTAL	4552121458	8174650539	9014645566	9781399461	10328660183	10898171364

Sumber: Jember Dalam Angka, BPS Kabupaten Jember 2010

Dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember selama lima tahun terakhir cenderung mempunyai trend yang sama yaitu selalu naik dari tahun ke tahun walaupun secara absolut pertumbuhan Kabupaten Jember lebih rendah dibanding pertumbuhan Jawa Timur.

Perbandingan pertumbuhan Kabupaten Jember dan Jawa Timur dari sektor Pertanian tahun 2005 pertumbuhan Kabupaten Jember sedikit lebih rendah dibanding pertumbuhan sektor Pertanian di Jawa Timur. Pada Lima tahun terakhir tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 pertumbuhan sektor Pertanian di Jawa Timur tetap lebih tinggi. Tetapi meskipun perbandingan pertumbuhan sektor pertanian di Jawa Timur lebih tinggi namun di Kabupaten Jember pada sektor pertanian menunjukkan hasil yang baik, yaitu selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal itu bisa terjadi karena tanah yang ada di Kabupaten Jember memang subur dan cerahnya sektor pertanian yang di tunjang dengan prasarana yang memadai, yaitu sistem irigasi yang lancar.

Pada sektor Pertambangan tahun 2005 pertumbuhan Jawa Timur lebih tinggi dibanding pertumbuhan di Kabupaten Jember. Dan Jawa Timur tetap lebih tinggi hingga lima tahun selanjutnya yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur pada tahun 2005 sampai tahun 2009 pertumbuhannya jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember, namun pada tahun 2010 pertumbuhan sektor industri di Jawa Timur hanya sedikit lebih tinggi dibanding sektor Industri di Kabupaten Jember.

Pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Bangunan Pertumbuhan Jawa Timur masih tetap lebih tinggi dibanding pertumbuhan di Kabupaten Jember namun disektor tersebut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember terus naik dari tahun ketahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Sedang untuk sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Jawa Timur juga masih lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Jember. Perbandingan pertumbuhan ini sangat jauh namun Kabupaten Jember terus mengalami kenaikan pertumbuhan di sektor-sektor tersebut dari tahun 2005 sampai tahun 2010.

Begitu juga pada sektor Pengangkutan, Komunikasi, dan Keuangan, Persewaan Bangunan, Perusahaan dan jasa-jasa dari tahun 2005 sampai dengan 2010 pertumbuhan di Kabupaten Jember masih dibawah pertumbuhan Jawa Timur namun pertumbuhan Kabupaten Jember disektor-sektor tersebut terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai tahun 2005 sampai tahun 2010. Berikut adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000 Jawa Timur tahun 2005-2010.

TABEL 1.2
DATA PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ADHK TAHUN 2000 (DALAM JUTAAN) JAWA TIMUR
TAHUN 2005-2010

NO	SEKTOR	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	PERTANIAN	4470048417	4542459246	4685211158	4831511168	5020889671	5122954883
2	PERTAMBANGAN	502424199	550898194	607901769	664508971	710481681	775731982
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	7063586895	7411862779	7765126080	8103388059	8322973071	8690077913
4	LISTRIK,GAS, AIR BERSIH	442954176	362563414	412231336	424614661	436151581	464208181
5	BANGUNAN	890349741	951113044	962643685	988740383	1030788376	1099259976
6	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTAURAN	7454673568	7761022152	8411932950	9091138323	9598386709	10622911297
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1452181432	1715967375	1850329794	2016406396	2278152767	2507642510
8	KEUANGAN, PERSEWAAN BANGUNAN DAN JASA PERUSAHAAN	1256639327	1410374688	1522832341	1651914641	1739539353	1865949017
9	JASA-JASA	2094564924	2473531544	2616222117	2781646160	2941737411	3069340748
10	TOTAL	25637422678	27179792437	28840431228	30553868062	32086116891	34228076551

Sumber: Jawa Timur Dalam Angka, BPS Jawa Timur 2010

Pertumbuhan yang sudah ke arah positif tersebut tentunya perlu dipertahankan dan ditingkatkan walaupun sedikit melambat pada aktifitas pembangunan khususnya bidang ekonomi pada umumnya, baik dalam sektor primer, sektor sekunder, maupun sektor tersier. Berikut adalah tabel data Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Jember tahun 2005-2010.

TABEL 1.3
DATA PERKEMBANGAN STRUKTUR EKONOMI KAB. JEMBER TAHUN 2005-2010 DARI PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU(%)

Sektor	Jember					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Primer	48,63	48,47	48,33	48,00	48,96	49,19
1. Pertanian	44,71	44,64	44,5	44,18	44,83	44,91
2. Pertambangan dan Penggalian	3,92	3,83	3,83	3,82	4,13	4,28
Sekunder	11,49	11,42	11,49	11,55	12,15	12,46
3. Industri Pengolahan	7,42	7,28	7,33	7,35	7,57	7,82
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,87	0,88	0,89	0,91	0,92	0,95
5. Bangunan/Konstruksi	3,2	3,26	3,27	3,29	3,66	3,69
Tersier	39,89	40,10	40,16	40,45	40,94	41,27
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,35	19,46	19,5	19,71	19,81	19,92
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,48	4,38	4,38	4,4	4,52	4,61
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Persh	6,22	6,23	6,29	6,33	6,42	6,49
9. Jasa-jasa	9,84	10,03	9,99	10,01	10,19	10,25
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Jember Dalam Angka, BPS Jawa Timur 2010

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, sektor primer masih menjadi penyumbang tertinggi terhadap PDRB, namun apabila diperhatikan peranan atau kontribusi sektor primer mengalami sedikit penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2008 yaitu 48,63%, pada tahun 2005 dan 48,00% pada tahun 2008, tapi pada tahun 2009 dan tahun 2010 sektor primer kembali mengalami kenaikan yaitu 48,96% pada tahun 2009, dan 49,19% pada tahun 2010. Hal ini bukan berarti volume produksi di sektor primer

berkurang selama periode tersebut (atau pertumbuhan rata – rata per tahun negatif). Menurunnya kontribusi sektor primer dalam pembentukan PDRB selama periode tersebut disebabkan oleh laju pertumbuhan sektor primer relatif lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor – sektor lainnya.

Sektor sekunder terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor konstruksi. Peranan sektor sekunder selama empat tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2008 cenderung stabil, namun terlihat mengalami kenaikan pada tahun 2009 dan 2010 yaitu 12,15% pada tahun 2009 dan 12,46% pada tahun 2010.

Peranan sektor tersier tercatat terus mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir. Seperti yang terjadi di Kabupaten Jember pada tahun 2005 sumbangan sektor tersier terhadap total nilai tambah yang tercipta (PDRB) adalah sebesar 39,89% lima tahun kemudian yaitu tahun 2010 sektor tersier mampu menyumbang hingga 41,27%.

Namun demikian indikasi adanya kenaikan yang signifikan dari indikator pergerakan PDRB dan Perkembangan Struktur Ekonomi di Kabupaten Jember pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 belum menunjukkan kondisi yang baik terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Kabupaten Jember jika dibandingkan dengan 4 Kabupaten sekitarnya, yaitu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi. Dimana dari 5 Kabupaten tersebut ternyata Kabupaten Jember angka Pengangguran tergolong tertinggi pertama. Sedangkan dari 5 Kabupaten yang tergolong kecil angka penganggurannya adalah Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan data ini, bisa dikatakan bahwa pencapaian PDRB dan perkembangan struktur ekonomi di Kabupaten Jember dari tahun 2005 sampai

dengan tahun 2010 yang menunjukkan kenaikan yang signifikan namun ternyata belum berdampak positif terhadap pengurangan jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Dengan kata lain perlu adanya kebijakan pengembangan sektoral yang mampu dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran bisa ditekan, Seperti penentuan pengembangan sektor prioritas.

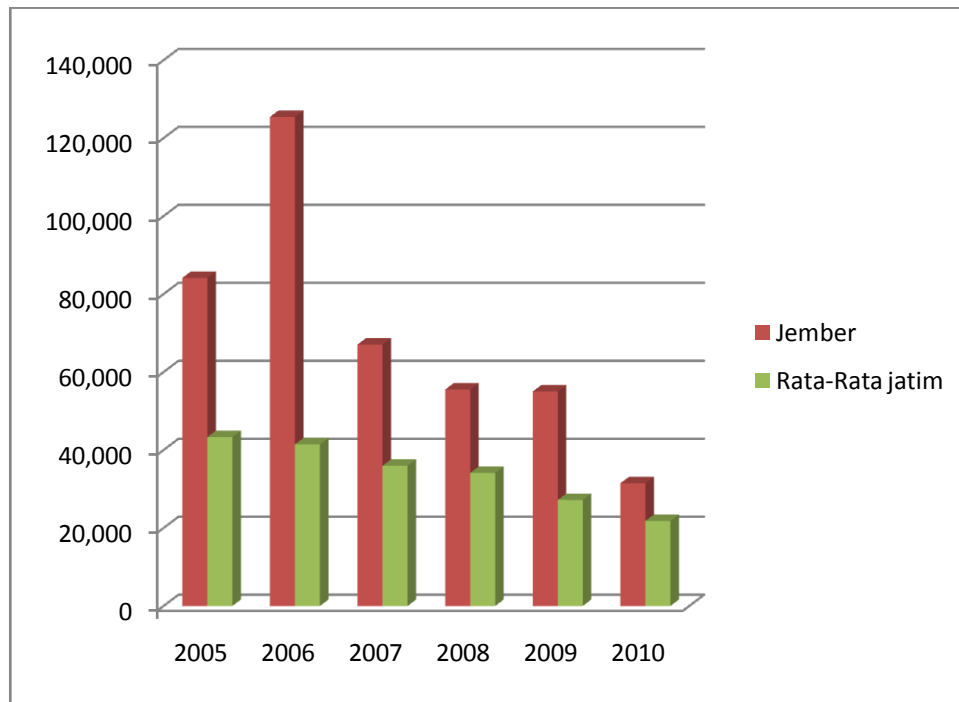
Karakteristik potensi ekonomi Kabupaten Jember terletak di sektor pertanian, maka pengembangan industri di Kabupaten Jember juga harus mendorong produktivitas pertanian. Apabila model industrialisasi tersebut dijalankan, maka akan diperoleh keuntungan ganda, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai dan jumlah tenaga kerja yang dapat terlibat dalam proses industrialisasi sangat banyak. (Yustika, 2000). Berdasarkan data PDRB atas harga konstan tahun 2005-2010 menunjukkan bahwa sektor pertanian penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Jember pada kurun waktu 2005-2010. Berikut adalah tabel data dan grafik jumlah pengangguran beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2010.

TABEL 1.4
DATA JUMLAH PENGANGGURAN BEBERAPA KABUPATEN
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2005-2010

KABUPATEN	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Jumlah
JEMBER	84,163 (7,41%)	125,440 (11,43%)	67,078 (5,57%)	55,510 (4,48%)	55,020 (4,42%)	31,472 (2,71%)	418,683
LUMAJANG	35,421 (6,81%)	41,694 (8,00%)	25,120 (4,91%)	22,456 (4,33%)	11,791 (2,24%)	15,459 (3,17%)	151,941
SITUBONDO	20,538 (6,10%)	19,797 (6,03%)	19,898 (5,43%)	14,302 (3,89%)	8,451 (2,28%)	11,289 (3,13%)	94,275
BONDOWOSO	17,340 (4,49%)	11,750 (3,08%)	14,291 (3,65%)	11,141 (2,93%)	11,568 (2,88%)	6,450 (1,59%)	72,540
BANYUWANGI	67,804 (7,66%)	55,106 (6,71%)	49,244 (5,80%)	48,392 (5,62%)	34,460 (4,05%)	32,415 (3,92%)	287,421
JAWA TIMUR	1,646,056 (8,51%)	1,575,299 (8,19%)	1,366,503 (6,79%)	1,296,313 (6,42%)	1,033,512 (5,08%)	828,943 (4,25%)	7,746,626

Sumber : Sakernas, BPS Jawa Timur 2010

GRAFIK 1.1
PERBANDINGAN JUMLAH PENGANGGURAN KABUPATEN JEMBER DAN
RATA-RATA JAWA TIMUR TAHUN 2005-2010



Sumber: Sakernas BPS Jawa Timur 2010, Data Diolah.

Dari data perbandingan tingkat pengangguran beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 yaitu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Jember, ternyata Kabupaten Jember tergolong tertinggi angka penganggurannya yaitu mencapai 418.683(jiwa). Sedangkan dari lima Kabupaten yang tergolong kecil angka penganggurannya adalah Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 72.540(jiwa). Berikut adalah jumlah penduduk bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Jember tahun 2005-2010.

TABEL 1.5
JUMLAH PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA (DALAM RIBU JIWA) DI KAB. JEMBER
TAHUN 2005-2010

LAPANGAN USAHA	TAHUN						Jumlah
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
PERTANIAN	554.667	566.703	568.104	564.686	584.166	585.501	3.423.827
INDUSTRI PENGOLAHAN	100.049	100.990	101.663	101.291	87.310	82.439	573.742
BANGUNAN	53.406	53.553	54.306	61.675	53.750	30.327	307.017
PERDAGANGAN, HOTE L, DAN RESTORAN	220.673	222.793	223.875	251.712	245.341	222.883	1.387.277
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	57.755	57.295	58.827	49.295	69.410	45.476	338.058
KEUANGAN, PERSEWAAN BANGUNAN DAN JASA PERUSAHAAN	112.404	111.661	113.604	144.361	6.659	153.763	642.452
PERTAMBANGAN, PENGGALIAN, LISTRIK, GAS DAN AIR	15.792	19.007	16.170	10.177	144.432	10.206	215.784
TOTAL	1.114.746	1.132.002	1.136.549	1.183.197	1.191.068	1.130.595	

Sumber : Sakernas, BPS Jawa Timur 2010

Sedangkan berdasarkan data Jumlah Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jember, menunjukkan sektor pertanian masih dominan dalam jumlah tenaga kerja yaitu sebesar 3.423.827 (jiwa). Dan sektor Perdagangan, Hotel, Restoran sebesar 1.387.277 (jiwa). Dan secara total dari mulai tahun 2005-2010 menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja, namun pada periode tahun 2010 jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha mengalami penurunan sebesar 1.130.595 (jiwa). Begitu juga data Jumlah Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha di Jawa Timur, jumlah tenaga kerja terbanyak pertama berada di sektor pertanian dan disusul oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

TABEL 1.6
JUMLAH PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA (DALAM RIBU JIWA) DI JAWA TIMUR
TAHUN 2005-2010

LAPANGAN USAHA	TAHUN						Jumlah
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
PERTANIAN	7.079.615	8.137.551	8.391.655	8.242.332	8.287.922	7.939.480	48.078.555
INDUSTRI PENGOLAHAN	1.916.632	2.629.911	2.458.401	2.412.284	2.385.686	2.482.563	14.285.477
BANGUNAN	890.147	897.697	955.072	965.771	974.005	894.648	5.577.340
PERDAGANGAN,H OTEL, RESTORAN	3.292.571	3.411.973	3.718.384	3.775.810	3.933.109	3.787.780	21.919.627
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	811.759	859.779	865.652	923.005	993.928	755.583	5.209.706
KEUANGAN, PERSEWAAN BANGUNAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.698.775	1.997.419	2.023.634	2.393.880	211.302	2.678.497	11.003.507
PERTAMBANGAN, PENGGAJIAN, LISTRIK, GAS DAN AIR	167.093	295.105	338.623	169.195	2.519.104	159.557	3.648.677
TOTAL	15.856.592	18.229.435	18.751.421	18.882.277	19.305.056	18.698.108	

Sumber : Sakernas, BPS Jawa Timur 2010

Gambaran dan karakteristik perekonomian tersebut di atas dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember untuk menentukan sektor-sektor mana saja yang akan dikembangkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang diberi judul “ANALISIS PERAN SEKTOR EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005-2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor mana saja yang tergolong sektor potensial dalam menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Jember tahun 2005-2010?
2. Seberapa besar kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi yang potensial tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui sektor mana saja yang tergolong sektor potensial dalam menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Jember tahun 2005-2010.
2. Untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja yang terserap dalam sektor-sektor potensial di Kabupaten Jember tahun 2005-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis:

Melalui informasi mengenai Peran Sektor Ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja maka diharapkan dapat menjadi masukan bagi kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember khususnya pada perencanaan pembangunan ekonomi daerah dan kesempatan kerja.

2. Manfaat Teoritis:

Melalui penelitian ini dapat diketahui peran sektor ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian sebelumnya, dan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang permasalahan yang terjadi pada kasus yang diteliti.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang saling terkait antara bab satu dengan bab lainnya. Secara ringkas sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal secara garis besar mengantarkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, dimana landasan teori ini diperoleh dari diklat-diklat selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah model analisis.

BAB 3 :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan wilayah studi secara umum Kabupaten Jember, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi sektor apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Jember, lalu mengetahui sektor mana banyak menyerap kesempatan kerja. Terakhir di bab ini berupa pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah dipersiapkan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu dan berkenaan dengan hasil pembahasan skripsi.